

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Tubuh manusia terdiri atas beberapa sistem tubuh yang memiliki fungsinya masing-masing dalam mendukung berjalannya proses kehidupan manusia, salah satunya adalah sistem muskuloskeletal. Sistem muskuloskeletal sendiri adalah salah satu unsur yang berperan sebagai komposisi pembentuk tubuh manusia termasuk postur tubuh, bentuk tubuh dan kerangka tubuh manusia yang berfungsi untuk mengatur proses gerak manusia dalam kehidupan sehari-hari dan melindungi organ tubuh manusia (Yazid, dkk, 2021).

Berdasarkan pengertiannya muskuloskeletal terbentuk dari kata *muskulo* dan *skeletal* yang dimana *muskulo* dapat diartikan sebagai otot dan *skeletal* dapat diartikan sebagai tulang sehingga muskuloskeletal dapat diartikan sebagai sistem tubuh yang meliputi otot dan tulang. Dalam sistem muskuloskeletal terdapat sendi dimana sendi merupakan sarana atau tempat yang menghubungkan tulang-tulang seperti antara tulang rawan dan tulang sejati sehingga dapat terjadi pergerakan tulang seperti membengkok atau memutar (Yazid, dkk, 2021).

Sistem tubuh manusia dapat mengalami banyak masalah yang mengganggu proses kerja sistem tubuh dan menghambat fungsi tubuh bekerja secara maksimal dalam melakukan tugasnya. Salah satu masalah yang dapat terjadi pada sistem muskuloskeletal adalah gout arthritis. Gout arthritis atau yang biasa dikenal dengan asam urat ini merupakan kondisi terjadinya

penumpukan kristal pada sendi yang dapat menyebabkan timbulnya rasa nyeri dan dapat mengakibatkan terjadinya penurunan fungsi atau rusaknya sendi sehingga sendi tidak dapat berfungsi secara maksimal (Yada & Ka'arayeno 2019).

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa sekitar 335 juta orang di dunia mengalami masalah pada tulang dan sendi salah satunya adalah gout arthritis. Prevalensi terjadinya gout arthritis di Negara Amerika Serikat terdapat sekitar 2,6% dari 1000 kasus (Wilda & Panorama, 2020).

Berdasarkan data Right Diagnostik Statistik (2010) prevalensi terjadinya gout arthritis semakin meningkat setiap tahunnya di berbagai Negara baik yang masih Negara berkembang ataupun Negara yang sudah maju. Negara Indonesia menjadi Negara dengan peringkat pertama yang paling banyak mengalami gout arthritis dengan data sekitar 655.745 orang atau 0.27% dari 238.452.952 orang mengalami gout arthritis (Sriwiyati & Noviyanti, 2018).

Berdasarkan data Riskesdas (2018) prevalensi terjadinya penyakit yang menyerang sistem muskuloskeletal di Negara Indonesia dengan diagnosis pasti yang dinyatakan oleh dokter ditemukan bahwa 56.394 orang dengan usia 65 tahun ke atas mengalami masalah atau penyakit sendi. Tercatat prevalensi kejadian gout arthritis atau asam urat di Indonesia berdasarkan usia sekitar 11.1% orang dengan usia 45-54 tahun mengalami gout arthritis, 15.5% orang dengan usia 55-64 tahun mengalami gout arthritis, kemudian sekitar 18,6% orang dengan usia 65-74 tahun mengalami gout arthritis dan 18,9% orang dengan usia 75 tahun ke atas mengalami gout arthritis (Wilda & Panorama, 2020).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, pasien yang masuk ke Ruang Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Taman Husada Bontang dari awal Januari 2022 hingga awal Juni 2022 ditemukan sebanyak 7 orang pasien dengan diagnosis medis gout arthritis yang mengalami nyeri. Proses pengumpulan data dilakukan dengan mengakses data pasien yang sudah terakumulasi di komputer yang tersedia di Ruang IGD RSUD Taman Husada Bontang.

Penyakit gout arthritis atau asam urat yang terjadi akibat penumpukan kristal asam urat pada sendi yang berlebihan dan jumlah asam urat yang dapat dikeluarkan oleh tubuh tidak seimbang dengan jumlah asam urat yang menumpuk pada sendi. Hal ini dapat menyebabkan kristal asam urat tersalurkan ke dalam jaringan yang terdapat di dalam sendi sehingga menimbulkan rasa nyeri dan menyebabkan terjadinya peradangan, yang ditandai dengan terjadinya pembengkakan dimana rasa nyeri yang timbul dapat menyebabkan terjadinya penurunan kualitas hidup akibat terhambatnya aktivitas sehari-hari. Akibatnya proses pergerakan tubuh menjadi terbatas karena nyeri yang timbul akibat penumpukan asam urat sehingga produktifitas manusia dapat berkurang. Maka dari itu, nyeri pada pasien gout arthritis terutama nyeri sendi harus ditangani dengan baik agar tidak mengganggu produktifitas manusia dalam kehidupan sehari-hari (Radharani, 2020).

Saat melakukan studi pendahuluan di Ruang IGD RSUD Taman Husada Bontang, penulis menemukan bahwa gout arthritis dapat memicu terjadinya kondisi gawat darurat pada pasien. Kondisi gawat darurat yang dimaksud disini adalah dapat menyebabkan terjadinya kejang akibat tingginya

suhu tubuh pasien yang meningkat karena proses inflamasi atau peradangan sendi. Peradangan sendi yang terjadi merupakan efek dari adanya penumpukan asam urat yang berlebihan pada jaringan yang ada di dalam sendi sehingga memicu terjadinya proses inflamasi atau peradangan pada sendi tempat asam urat menumpuk. Tingginya suhu tubuh pasien akibat proses inflamasi atau peradangan yang menyebabkan terjadinya kejang dapat berisiko menyebabkan terjadi kejang berulang jika peningkatan suhu tubuh tidak ditangani dengan segera agar suhu tubuh menurun. Hal tersebut yang membuat penulis tertarik memilih gout arthritis menjadi topik dari penelitian ini.

Banyak pengobatan yang dapat dilakukan untuk mengatasi atau mengurangi nyeri pada pasien gout arthritis mulai dari pengobatan farmakologi yaitu menggunakan obat-obatan untuk mengurangi rasa nyeri dan pengobatan non farmakologi yaitu menggunakan metode alternatif untuk mengurangi rasa nyeri. Salah satu contoh pengobatan alternatif untuk mengurangi nyeri pada pasien gout arthritis adalah dengan melakukan kompres hangat jahe. Kompres hangat jahe sendiri adalah intervensi nonfarmakologi yang dilakukan dengan cara memanfaatkan bahan alami yaitu jahe sebagai alternatif pengganti air hangat untuk melakukan kompres hangat. Kompres hangat jahe menggunakan parutan jahe yang dipercaya dapat menjadi alternatif yang efektif dalam mengatasi atau mengurangi rasa nyeri pada pasien gout arthritis. Rasa hangat yang ditimbulkan dari parutan jahe yang ditempelkan pada tubuh yang sakit dapat membuat ketegangan sendi dan otot menjadi berkurang atau menjadi lebih rileks sehingga rasa nyeri yang dirasakan dapat berkurang (Avilia, dkk, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Arlina (2018) didapatkan hasil bahwa memberikan intervensi kompres hangat menggunakan parutan jahe yang dilakukan setiap sore dapat mengurangi skala nyeri yang dirasakan pasien gout arthritis dan dapat membantu memenuhi kebutuhan rasa nyaman pasien. Durasi pemberian intervensi menurut Zuriati (2017) sebaiknya diberikan selama 15 hingga 30 menit pada setiap pasien. Terdapat juga penelitian lain yang dilakukan oleh Rusnoto, dkk (2015) didapatkan hasil bahwa melakukan kompres hangat menggunakan parutan jahe yang diberikan selama 20 menit dapat mempengaruhi rasa nyeri yaitu meringankan rasa nyeri yang dirasakan oleh pasien gout arthritis. Kemudian berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anna pada (2016) didapatkan hasil bahwa kompres hangat menggunakan parutan jahe yang dilakukan dalam waktu 15 hingga 20 menit sangat efektif dalam mengurangi skala nyeri pada pasien gout arthritis (Avilia, dkk, 2020).

Oleh karena itu, berdasarkan pemaparan yang sudah diuraikan diatas penulis tertarik untuk melakukan analisis praktik klinik keperawatan pada pasien *gout arthritis* dengan intervensi inovasi kompres hangat jahe terhadap penurunan nyeri.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, rumusan masalah pada Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini adalah bagaimana analisis praktik klinik keperawatan pada pasien *gout arthritis* dengan intervensi inovasi kompres hangat jahe terhadap penurunan nyeri di Ruang Instalasi Gawat Darurat RSUD Taman Husada Bontang ?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan penyusunan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini adalah untuk melakukan analisis praktik keperawatan pada pasien *gout arthritis* dengan intervensi inovasi kompres hangat jahe terhadap penurunan nyeri di Ruang Instalasi Gawat Darurat RSUD Taman Husada Bontang.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Menganalisis pengkajian, diagnosis, perencanaan intervensi, implementasi dan evaluasi keperawatan pada pasien dengan diagnosis medis *gout arthritis* dengan keluhan nyeri.
- b. Menganalisis intervensi inovasi kompres jahe terhadap penurunan nyeri pada pasien *gout arthritis* di Ruang Instalasi Gawat Darurat RSUD Taman Husada Bontang.
- c. Memberikan intervensi kompres hangat jahe kepada pasien kelolaan untuk membantu mengurangi nyeri yang dirasakan pasien.
- d. Menerapkan secara langsung dan mandiri kompres hangat jahe sesuai prosedur yang sudah ditentukan sebagai proses pembelajaran terkait tata cara pemberian kompres hangat jahe.

## **D. Manfaat Penelitian**

Diharapkan Penyusunan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini dapat memberikan manfaat yaitu :

### **1. Manfaat Aplikatif**

- a. Bagi Pasien

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat yang dapat

dirasakan langsung oleh pasien terutama berkurangnya rasa nyeri yang dirasakan pasien setelah diberikan intervensi kompres hangat jahe dan dapat menambah pengetahuan pasien terkait cara alternative yang dapat dilakukan untuk mengurangi nyeri akibat *gout arthritis*.

b. Bagi Perawat

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta menjadi referensi perawat dalam mengaplikasikan terapi atau intervensi nonfarmakologi dalam upaya manajemen nyeri dengan tujuan mengurangi rasa nyeri yang dirasakan pasien terutama pasien *gout arthritis* dengan keluhan nyeri sendi.

c. Bagi Tenaga Kesehatan Lain

Diharapkan penelitian ini dapat memperbanyak wawasan terkait manajemen nyeri secara nonfarmakologi dengan kompres hangat jahe untuk mengurangi skala nyeri pasien.

## **2. Manfaat Keilmuan**

a. Bagi Penulis

Diharapkan *penelitian* ini dapat menjadi sarana peneliti dalam mendapatkan pengalaman melakukan asuhan keperawatan dengan menerapkan intervensi inovasi kompres hangat jahe pada pasien *gout arthritis* yang mengalami nyeri sebagai alternatif manajemen nyeri secara non farmakologi dan menganalisis hasil penerapan komppres hangat jahe serta memperluas pengetahuan dan wawasan peneliti terkait cara melakukan kompres hangat jahe dengan benar.

b. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan penelitian ini *dapat* menjadi referensi terutama untuk bagian keperawatan di Rumah Sakit dalam mengembangkan inovasi atau metode lainnya yang berkaitan dengan manajemen nyeri secara nonfarmakologi terutama penerapan kompres hangat jahe sesuai dengan penelitian atau riset terkini yang dilakukan oleh peneliti lain.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dasar untuk institusi pendidikan dalam proses pembelajaran terkait manajemen nyeri terutama secara nonfarmakologi dengan intervensi alternatif seperti kompres hangat jahe. Dan diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memotivasi tenaga pengajar dan mahasiswa di institusi pendidikan terutama bagi jurusan keperawatan untuk selalu melakukan update ilmu terkait intervensi inovasi untuk mengurangi nyeri sesuai dengan penelitian ataupun riset terkini yang sudah dilakukan oleh peneliti lain.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dan bahan dasar untuk melakukan *penelitian* lainnya dalam mengembangkan intervensi inovasi atau alternatif manajemen nyeri secara nonfarmakologi.